

SKRIPSI TITA SL.docx

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	digilib-iaikntoraja.ac.id internet	218 words — 2%
2	ejurnal.uibu.ac.id internet	91 words — 1%
3	repository.iaknpky.ac.id internet	65 words — 1%
4	journal.unm.ac.id internet	50 words — < 1%
5	repository.uinsaizu.ac.id internet	40 words — < 1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id internet	29 words — < 1%
7	www.sttpb.ac.id internet	28 words — < 1%
8	repository.umsu.ac.id internet	25 words — < 1%
9	ojs.pspindonesia.org internet	24 words — < 1%
10	eprints.uny.ac.id internet	21 words — < 1%
11	journal.unpar.ac.id internet	21 words — < 1%
12	journals.ukitoraja.ac.id internet	21 words — < 1%

13	repository.ukwk.ac.id Internet	21 words — < 1%
14	eprints.unm.ac.id Internet	20 words — < 1%
15	www.stt-tawangmangu.ac.id Internet	20 words — < 1%
16	repository.uinsu.ac.id Internet	17 words — < 1%
17	www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id Internet	17 words — < 1%
18	Elianus Gea, Minggu Minarto Pranoto. "Dialog Sosial di Klenteng Sam Poo Kong: Kajian dari Perspektif Historis dan Pneumatologi Religionum", Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja, 2025 Crossref	15 words — < 1%
19	ejournal.stte.ac.id Internet	15 words — < 1%
20	repository.ar-raniry.ac.id Internet	15 words — < 1%
21	digilib.iainkendari.ac.id Internet	14 words — < 1%
22	kebudayaan31.blogspot.com Internet	14 words — < 1%
23	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	13 words — < 1%
24	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet	12 words — < 1%
25	muhfathurrohman.wordpress.com Internet	12 words — < 1%
26	ojs.sttekklesiaptk.ac.id Internet	12 words — < 1%

27	repository.uinpalopo.ac.id Internet	12 words — < 1%
28	Yohanes Kayame. "Model Teologi Kontekstual Antropologis dalam Gerakan Tungku Api di Keuskupan Timika", Pengarah: Jurnal Teologi Kristen, 2023 Crossref	11 words — < 1%
29	Mega Puspita Sari, Auzy Madona Adoma, Silo Siswanto. "Makna dalam Tata Busana Tari Serasan Seandanan di Sanggar Seni Duagha Desa Pagar Dewa Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2026 Crossref	10 words — < 1%
30	e-journal.sttintheos.ac.id Internet	10 words — < 1%
31	repository.metrouniv.ac.id Internet	10 words — < 1%
32	sttpb.ac.id Internet	10 words — < 1%
33	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	9 words — < 1%
34	docplayer.info Internet	9 words — < 1%
35	e-journal.nalanda.ac.id Internet	9 words — < 1%
36	e-jurnalstpbonaventura.ac.id Internet	9 words — < 1%
37	id.scribd.com Internet	9 words — < 1%
38	jptam.org Internet	9 words — < 1%
39	maxylosoh.wordpress.com Internet	9 words — < 1%

40	rama.unimal.ac.id internet	9 words — < 1%
41	repository.usd.ac.id internet	9 words — < 1%
42	1library.co internet	8 words — < 1%
43	Istiqomah Istiqomah, Habudin Habudin. "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SENI TARI AHLAN WASAHLAN DAN TARI RAMPAK TERBANG CIOLANG DAERAH BANTEN", Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 2019 Crossref	8 words — < 1%
44	danielpinem.wordpress.com internet	8 words — < 1%
45	digilib.uinkhas.ac.id internet	8 words — < 1%
46	eprint.ivet.ac.id internet	8 words — < 1%
47	eprints.walisongo.ac.id internet	8 words — < 1%
48	johannessimatupang.wordpress.com internet	8 words — < 1%
49	polrestemanggung.net internet	8 words — < 1%
50	repository.iftkledalero.ac.id internet	8 words — < 1%
51	rotihidup.org internet	8 words — < 1%
52	scholar.archive.org internet	8 words — < 1%
53	senikumerahputih.blogspot.com internet	8 words — < 1%

54	text-id.123dok.com Internet	8 words — < 1%
55	wastu.unmerbaya.ac.id Internet	8 words — < 1%
56	www.coursehero.com Internet	8 words — < 1%
57	www.kaskus.co.id Internet	8 words — < 1%
58	repository.uin-suska.ac.id Internet	6 words — < 1%
59	www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id Internet	6 words — < 1%

INCLUDE QUOTES ON
 EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

INCLUDE SOURCES OFF
 EXCLUDE MATCHES OFF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN

Jalan Poros Makale-Makassar Km. 12, Mengkendek - Tana Toraja Email: info@iakn-toraja.go.id Website: iakn-toraja.go.id

Nomor : 1459/Ikn.05/IL.1/PP.00.9/05/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

7 Mei 2026

Yth. PMG Jemaat Pangala'
Klasis Pangala'

di
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi S1 di IAKN Toraja, maka perlu diadakan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Tita Sanda Limbong

NIRM : 2020229063

Prodi : Teologi

Yang akan meneliti tentang: "Analisis Teologi Estetika Tarian *Pa'gella'* Tua dan Relevansinya bagi Gereja Toraja Jemaat Pangala'".

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih. Tuhan memberkati.



Tandi Sitammu

Tembusan:

1. Badan Pekerja Klasis Pangala';
2. Rektor IAKN Toraja di Tana Toraja;
3. File.



GEREJA TORAJA
(Anggota PGI)
MAJELIS GEREJA JEMAAT PANGALA'
KLASIS PANGALA'- WILAYAH II RANTEPAO

Alamat : Bukit Zending Ne' Baru', Kelurahan Pangala' Kecamatan Rindingallo Tlp. WA 082347855004

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 228 / MG-JP/KP-WIL.II/V/2026

Yang ertanda tangan, Pimpinan Majelis Gereja Toraja Jemaat Pangala' Klasis Pangala' menerangkan bahwa :

Nama	: TITA SANDA LIMBONG
NIRM	: 2020229063
Prodi	: Teologi
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Kristen Protestan
Alamat	: Bululangkan, Lembang Bululangkan , Kecamatan Rindingallo

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi S1 di IAKN Toraja di Jemaat Pangala' Klasis Pangala' dengan judul penelitian : *"Analisis Teologi Estetika Tarian Pa'Gellu' Tua dan Relevansinya bagi Gereja Toraja Jemaat"* , sejak tanggal 7 – 27 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangala', 27 Mei 2026

Majelis Gereja Toraja Jemaat Pangala'
Klasis Pangala'

Ketua,		Sekretaris,	
Pdt. MIKE MASIRRI, S.Th		Pnt. BETSEBEL BIDOL	

TRANSKRIPSI WAWANCARA

1. Wawancara kepada Tokoh adat

No	Pertanyaan	Informan (jawaban)
1.	Apa yang Bapak pahami tentang arti tarian <i>pa' gellu' tua</i> dan bagaimana asal-usul tarian <i>pa' gellu tua</i> ?	SK: <i>Gellu'</i> adalah sinom kata menari atau bergoyang yang dilakukan dengan gemulai oleh perempuan yang ada di daerah Pangala' Rindingallo Toraja. <i>Gellu</i> merupakan Gerakan yang termotivikasi dari kegiatan masyarakat khususnya pekerjaan dan kegiatan-kegiatan yang sering di lakukan oleh perempuan Pangala' dan Gerakan hewan yang hidup di sekitar Pangala' Lewat kegiatan masyarakat tersebut, kemudian dari beberapa orang yang termasuk Ne'Ballai' Bersama dengan kawan-kawan menciptakan Gerakan tari yang gemulai dan kemudian diberi nama <i>ma' gellu'</i> yang sampai saat ini lebih di kenal dengan <i>gellu' tua</i> Pangala'. <i>Ma' Gellu'</i> merupakan seni tari yang dilakukan oleh perempuan terdiri dari; satu orang, tiga orang bahkan lebih dari jumlah yang ganjil yang dipentaskan pada kegiatan - kegiatan rambu tuka' seperti penyambutan tamu, resepsi perkawinan, kegiatan syukuran tongkonan dan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan ucapan syukur.
		ST: Asal usul <i>pa' gellu tua</i> itu dari pangala' Pada tahun 1932 ada orang pangala' Rindingallo yang di panggil ke Rantepao (kalambe') untuk menarikan tarian tersebut karena mereka mendengar cerita bahwa ada tarian paling unik yaitu tarian <i>pa' gellu tua</i> sehingga mereka tertarik untuk melihatnya, dan juga asal usulnya dari tarian ini sebenarnya adalah seorang wanita yang agak stres yang menari jadi pada saat itu dia menari dan mengerakkan gerakan tersebut dengan sembarang sehingga membentuk sebuah tarian, sehingga orang yang melihat tarian tersebut bagus untuk di iringi dengan musik sehingga yang di gunakan untuk mengiringinya yaitu gendang walaupun gendang ini di bawah oleh orang Bugis. Kemudian ada wanita penari

		yang meperagakan tarian tersebut seiring berjalannya waktu maka tarian tersebut dinamakan tarian <i>pa' gellu tua</i>. Dari tarian <i>pa' gellu tua</i> ini memiliki 12 gerakan, dari ke 12 gerakan tersebut di ambil dari kegiatan sehari-hari yang di lakukan masyarakat. Pada saat itu wanita stres menarikan satu gerakan dan itu dianggap sebagai gerakan pertama (<i>pa'dena'-dena'</i>).
2.	Aksesoris yang digunakan dalam tarian <i>pa' gellu'</i> tau apa saja?	SK: <i>Ma' gellu'</i> di iringi dengan Gendang yang di mainkan oleh empat orang yakni dua orang <i>ma' pa pada tama</i>, yang satu orang <i>ma'lendokanni</i> dan satu orang <i>ma'indo'i</i>. Pemain gendang menggunakan baju Adat Toraja yakni; baju dan <i>seppa tallu buku</i> dengan menggunakan <i>Passapu</i> dan <i>Salempang</i>. Busana yang digunakan oleh para penari Tari <i>Gellu'</i> adalah; pakaian adat Toraja dengan potongan Yang tertutup yang memberi kesan bahwa perempuan Toraja sangat menghargai keberadaan perempuan dengan menggunakan baju yang tertuutp dengan warna putih, merah dan kuning. Properti yang digunakan antara lain; <i>tida - tida</i> untuk penari utama dan <i>sa'pi'</i> yang digunakan oleh penari pendamping, <i>kandaure</i>, <i>ambero</i> serta <i>gayang</i> (tidak mutlak). Assesoris yang digunakan yakni giwang berbentuk sarong, gelang yang disebut <i>komba lopak</i>, <i>konde'</i> yang di sebut <i>konde'</i> pandan (angka delapan)
		ST: Dalam tarian <i>pa' gellu tua</i> dulunya aksesoris yang digunakan tidak boleh sembarang berbeda dengan sekarang. Dalam tarian <i>pa' gellu tua</i> ada beberapa aksesoris yang di gunakan dulu yaitu yang pertama adalah (1) <i>Tarrung</i> digunakan di kepala, (2) <i>Rora'</i> di ambil dari tumbuhan, (3) <i>tali Pusu'</i> (4) <i>dodo pusu'</i>. Empat aksesoris di atas diambil semua daru tumbuhan yaitu <i>Daun indu'</i> dan juga baju yang di gunakan terbuat dari tumbuhan yang dianyam dan dinamakan <i>babu'</i> yang digunakan pada zaman dulu. Kemudian jika menggunakan <i>tali pusu'</i> atau <i>pantitu'</i> berarti bisa di gelar yang namanya <i>Tumbang</i> orang tertentu yaitu

		wanita bangsawan akan tetapi sekarang boleh digunakan setiap penari <i>pa'gellu tua</i>. Tarian <i>pa'gellu tua</i> dulunya dilakukan terbatas karena pemegang pemangku adat. Dalam tarian <i>pa'gellu tua</i> ini gendangnya itu berbeda dalam tarian <i>pa'gellu tua</i> memiliki empat ketukan gendang dan biasanya pemain gendang ini harus 4 orang tidak boleh 2 orang dan dari 4 pemain gendang ini memiliki ketukan yang berbeda-beda. Ketukan Gandang dikaitan dengan ke 12 gerakan tersebut. Sehingga dalam ketukan tersebut di berinama (<i>pa'lento tana', pa' sarrangallo, pa'koto londong, pa'lellang poko</i>).
3.	Apa saja arti dari 12 gerakan dalam tarian <i>Pa'gellu' tua</i>?	SK: <i>Pa'dena'-dena'</i>, terinspirasi dari burung pipit yang datang pada saat menjemur padi 2. <i>Pa'gellu tua</i>, artinya dasar dari tarian supaya gerakan tersebut kelihatan indah dan gerakanya yang agak lambat 3. <i>Pa'tulekken</i>, ketika kita bekerja dan kita merasa capek biasa kita langsung menghembuskan nafas dan tangan kita letakkan di pinggang 4. <i>Pangallo</i>, terinspirasi dari perempuan yang menjemur padi kutu' 5. <i>Pangra'pa' pentallun</i>, terinspirasi dari padi kutu' ini biasa di patahkan 3x(<i>dira'pa' pentallun</i>) jadi padi yang ada talu kutu' disebut <i>pongo'</i> dan kemudian di rapa'pan kemudian dijemur 6. <i>Penggiri' tang tarru'</i>, ketika menjemur padi dijemur berdasarkan arah matahari dan distu munculah namanya digiri' (dibalik) kalau pagi mendap keatas kalau tengah hari batangnya yang ke atas dan kalau sore di balik kembali 7. <i>Passiri</i>, ketika sudah menjemur padi kemudian di lambu' (ditumbuk) menjadi beras, kemudian di pisahkan mana yang bagus dan mana yang tidak ada isinya. 8. <i>Pa'lolo pao</i>, gerakan yang melihat bagaiman pucuk daun mangga bergolombang-golang, jadi ketika wanita toraja ini sudah menenjemur padi mereka pergi untuk mandi ke sungai jadi di situlah mereka melihat pucuk daun mangga bergoyang-goyang. 9. <i>Pa'kaka bale</i>, ketika wanita toraja ke sungai pasti melihat ikan, jadi gerakan ini muncul dari gerakan

		ikan berenang, jadi ikan pada saat berenang mengayunkan siripnya bergatian 10. <i>Pannorong</i> , melihat anak-anak yang berenang 11. <i>Pa'langkan-langkan</i> dan <i>pa'tengka-tengka</i> , terinspirasi dari gerakan hewan jadi masyarakat toraja ini ada hubungannya dengan hewan dan tumbuhan jadi mereka saling melengkapi 12. <i>Pangrampanan</i> , ketika semua pekerjaan sudah selesai kita menghilangkan segala rasa capek dan mengistirahatkan tubuh kita.
		ST: Dari tarian <i>pa' gellu tua</i> ini memiliki 12 gerakan, dari ke 12 gerakan tersebut di ambil dari kegiatan sehari-hari yang di lakukan masyarakat. Pada saat itu wanita stres menarik satu gerakan dan itu dianggap sebagai gerakan pertama (<i>pa'dena'-dena'</i>).

2. Wawancara kepada Guru tari/penari

No.	Pertanyaan	Informan (jawaban)
1.	Apa yang ibu pahami tentang <i>Pa'gellu Tua</i> ?	CB: <i>Pa'gellu tua</i> adalah tarian yang tua dari Pangala' karena belum dicampuri dengan tarian modern. Tarian <i>pa'gellu tua</i> ini berasal dari syukuran dan kemudian munculah tarian <i>pa'gelu tua</i> , dan tarian ini ditampilkan dalam semua acara syukuran
		GS: <i>Pa'gellu tua</i> berasal dari 2 kata yaitu <i>gellu tua</i> artinya bahwa tarian ini sudah sejak dahulu <i>gellu'</i> dan <i>tua</i> artinya tarian yang tua, dan berkembang sudah lama dan pada dasarnya bahwa namanya <i>gellu tua</i> berarti itu adalah awal dari tarian itu. Makna dari <i>gellu tua</i> ini terinspirasi dari gerakan perempuan toraja yang menjemur padi, terinspirasi dari awal menjemur padi sampai menjadi beras. Dari pekerjaan wanita, jadi <i>pa'gellu tua</i> ini hanya diperankan oleh wanita biasa diperankan semua wanita
2.	Bagaimana asal-usul dari <i>pa'gellu</i>	RAB: Secara umum bahwa tarian <i>pa'gellu tua</i> ini berasal dari daerah pangala' dan pertama muncul dari

	tua ini?	orang tua-tua sebenarnya bukan orang tua tapi mereka masih muda pada saat itu. Jadi mereka mengembangkan bersama dengan teman-teman-nya tarian <i>pa'gellu tua</i>, sampai akhirnya banyak orang yang mengenalnya seiring perkembangan zaman, sampai akhirnya <i>pa'gellu' tua</i> ini menjadi salah satu kesenian di Toraja dan melakat sampai pada saat ini, dan oarang menenalnya berasal dari pangala'. Yah, banyak versi dari asal-usul tarian <i>pa'gellu' tua</i>. Ada yang bilang untuk dipakai di <i>Aluk Todolo</i>, ada juga yang mengatakan untuk dipakai saat orang pulang laki-laki dari peperangan. Ada juga yang mengatakan bahwa panen bersyukur (ungkapan syukur) atas telah melaksanakan panen, karena ada beberapa gerakan di dalamnya menceritakan panen, bagaimana wanita-wanita di Pangala' itu pada saat panen. Akan tetapi tidak menutup juga kemungkinan pada saat Injil belum masuk ke Toraja. Kan berperang orang, dan itu sebenarnya sudah ada tarian <i>pa'gellu tua</i>, sudah ada sebagian gerakan, dan kemudian mereka mengembangkan tarian tersebut menjadi 12 gerakan. Kalau dikatakan dipakai untuk menyambut orang peperangan, bisa jadi juga, karena mereka berpikir bukan hanya dalam panen kita bersyukur, akan tetapi kita juga bersyukur atas kemenangan atas peperangan. Mereka merasa tidak dijajah lagi, jadi mereka bersyukur karena mereka sudah selamat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Akan tetapi di dalam gerakan tersebut sebenarnya menceritakan tentang panen. Dan juga sebelum adanya kekristenan, tarian <i>pa'gellu tua</i> ini dipakai di <i>Aluk Todolo (ma'bua)</i> untuk acara menyembah leluhur. Jadi orang yang menarikan tarian ini
--	----------	--

		biasa melakukannya sampai malam dan berbalas-balasan dengan <i>to manimbong</i>. Setelah berjalannya waktu, <i>ma'bua</i> itu sudah dilakukan dari pagi sampai siang hari. Jadi kegiatan itu hanya sebatas itu saja, dan dalam proses ibadah ada orang <i>ma'gellu</i>, sesudah atau sebelum biasa diadakan tarian ini bersamaan dengan <i>to manimbong</i> dan <i>to ma'dandan</i>. Sebenarnya <i>ma'gellu</i> ini sebagai ungkapan terima kasih, rasa syukur. Dalam acara <i>Rambu Tuka'</i>, tarian ini biasa ditampilkan dalam pernikahan, syukuran rumah, dan pengucapan panen
		GS: Secara umum tidak ada yang mencatat tahun berapa dan kapan tarian ini mulai muncul akan tetapi ketika di dengar dari sejarahnya mengatakan bahwa <i>gellu' tua</i> itu tercipta ketika orang kembali dari peperangan dan menyambut oarang yang pulang dari peperangan sehingga muncullah tarian itu, berarti mungkin muncul pada saat masa-masa penjajahan. Berarti 180an-190an sebelum kemerdekaan. Tidak ada yang mengatakan tahun berapa <i>gellu</i> ini muncul. <i>Gellu tua</i> ini juga digunakan dalam acara penyembahan dan inilah yang kemudian masuk dalam gereja bahwa <i>gellu tua</i> ini juga bisa digunakan tanda sukacita dan rasa bersyukur atas anugerah tuhan dalam kehidupan manusia, dan kita bisa menari untuk itu, yang selaras dengan itu ada dalam alkitab dari keluaran 50;12 (tentang miriam, tarian rebana). Jadi tarian ini untuk penyembahan <i>aluk todolo</i>, tapi sekarang tarian <i>gellu' tua</i> dibawah dalam konteks gereja untuk memuji tuhan. Jadi orang yang lebih ke <i>pa'gellu tua</i> itu namanya NE' DATU BUA' (sebagai pencipta tari, asli orang pangala') jadi dia menciptakannya saat kembali dari medan perang. Jadi tarian ini dulunya dipakai dalam <i>aluk todolo</i> dan kemudian dipakai untuk menyambut orang pulang

		dari peperangan, dan sekarang mulai dipakai dalam gereja (orang beranggapan bahwa tarian ini bisa dipakai untuk menyembah tuhan, dan bersyukur)
3.	Dari 12 gerakan dalam tarian <i>Pa'gellu tua</i> apakah ada maknanya	CB: Tarian ini memiliki 12 gerakan yang di ambil dari kegiatan sehari-hari, lewat kegiatan sehari-hari tersebut dimulai dengan perghormatan kepada yang tua dan leluhur. Dari gerakan tersebut memiliki urutan yang (1) yaitu 1. <i>Pa'dena'-dena'</i> artinya kita belajar dari awal dan belajar berjalan, 2. <i>Gellu tua</i> 3. <i>Pa'tule'ken</i> artinya ketika kita merasa capek atas kegiatan yang kita lakukan pasti tangan kita letakkan di pinggang 4. <i>Pangallo</i> artinya terinspirasi dari penjemuran padi 5. <i>Pangra'pa' pentallun</i> artinya orang taraja dulunya saat mengambil padi ada yang namanya <i>rangkapan</i> ketika tangan mereka sudah penuh maka mereka akan memukulkannya ke kaki dan mematahkan batangnya atau <i>dira'pa'</i> x3 6. <i>Penggiri' tang tarru'</i> artinya bahwa setiap kita melakukan kegiatan m kita berputar kembali untuk melihat apakah yang kita kerjakan sudah bagus. 7. <i>Passiri</i> artinya ketika menampi beras memilah yang mana yang bagus dan tidak 8. <i>Pa'kaa kaa bale</i> artinya kita melihat seekor ikan yang hidup di dalam air dengan bebas mengibaskan siripnya 9. <i>Pa'nonrong</i> artinya oarng yang berenang dan dia berusaha dalam kehidupannya dan menyesuaikan diri dengan aliran airnya sungai tersebut 10. <i>Pa'tengka tengka</i> 11. <i>Pa'langkan langkan</i> artinya burung elang yang

		ramai berarti mereka senang 12. <i>Pangrampanan</i> artinya di dalam semua pekerja yang telaj kita kerjakan pasti kita merasa lelah dan kita mengambil gerakan ini untuk mengistirahatkan badab dari kegiatan yang telah kita lakukan. Dari ke 12 gerakan tersebut sebenarnya menceritakan tentang proses penanaman padi sampai panen. <i>Pa'gellu tua</i> ini awalnya bermula dari ibu-ibu yang membuat gerakan dari kegiatan sehari-hari mereka. Dan kunci utama dari <i>pa' gellu tua</i> adalah <i>pa'gandangnya</i>. Dulunya mereka menggunakan <i>issong pandan</i> yang membunyikan ketukan itu dari situlah ibu-ibu mulai menarik <i>gellu tua</i> ini. <i>Pa' gellu tua</i> ini bisa dikatakan muncul dari ketukan <i>issong pandan</i>.
		RAB: Urutan gerakan tarian <i>pa'gellu' tua</i> <i>Pa'bukka'</i> dan <i>pa'tutu'</i> tidak termaksud dalam hitungan ke 12 gerakan, ini sebagai tanda penghormatan sebelum melakukan tarian dan setelah melakukan tarian. 1. <i>Deda'-dena'</i>, ini mencerminkan burung pipit 2. <i>Gellu' tua</i>, dasar dari <i>gellu tua</i> 3. <i>Pa'tulekken</i>, beristirahat sebelum melanjutkan kegiatan dalam panen padi 4. <i>Pangallo pare</i>, bagaimana wanita-wanita toraja wanita-wanita toraja menjemur padi menjemur padi 5. <i>Pa'ra'pa' pentallun</i>, berbicara pada saat mengambil padi dan ketika padi sudah penuh di tangan maka padi tersebut dipindahkan dan di ikat 6. <i>penggiri' tang tarru'</i> 7. <i>Passiri</i>, memisahkan mana padi yang ada isinya atau mana yang bagus 8. <i>Pa'kaka bale</i>, bercita tentang ikan-ikan yang ada di sawah 9. <i>Pannorong</i>, ketika kita selesai panen atau sebelum kita menanam atau sementara panen

		ikanl, biasa anak-anak berenang. 10. <i>Pa'tengka-tengka</i>, pada saat menjemur padi kita melakukan gerakan maju, mundur, kiri, kanan untuk meratakan padi tersebut 11. <i>Pa'langkan-langkan</i>, ketika kita sementara jemur padi biasa ada burung elang yang datang untuk mengambil burung pipit. 12. <i>Pangrampanan</i>, artinya bahwa ketika kita sudah melaksanakan semua pekerjaan panen, kita melepaskan semua beban-beban, rasa capek kita. Dalam menarikan tarian ini di tarikan kelompok ganjil, 3, 5, 7 . Ganjil ini berkaitan dengan sukacita jadi sukacita itu terus bertambah tidak berkurang lewat angka ganjil yang lebih 1 angka ganjil keseimbangan dalam kehidupan
		GS: Urutan <i>pa'gellu tua</i> berdasarkan pada makna dan urutan-urutan kegiatan yang di lalakukan oleh perempuan-perempuan orang toraja jadi urutannya sebagai berikut: <i>Pa' bukka</i> berupa gerakan pembuka yaitu penghormatan yang dilakukan oleh penari kepada tamu undangan hadirin yang hadir; 1 <i>Pa'Dena-Dena'</i> adalah gerakan yang terinspirasi dari gerakan burung pipit yang melompat-lompat di antara ikatan padi yang di jemur. 2 <i>Gellu Tua</i> adalah gerakan inti dari tari Gellu yang menjadikan dasar gerakan untuk setiap gerakan dalam tarian 3 <i>Pa' Tulekken</i> adalah dalam melakukan kegiatan ada waktunya merasa lelah sehingga muncullah gerakan yang dilakukan pada saat merasa lelah dalam bekerja sehingga mengambil waktu sejenak untuk untuk beristirahat; 4 <i>Pangallo</i> yang terinspirasi dari gerakan menjemur padi (<i>Pare Kutu'</i>);

		5 <i>Pangra'pak pentallun</i> adalah gerakan menekuk batang padi yang diikat dengan bilahan bambu kecil menyerupai tali (bunu') sebanyak tiga kali pada saat dijemur 6 <i>Penggirik tang tarru'</i> merupakan gerakan setengah putaran yang dilakukan pada saat menjemur padi yang dijemur mengikuti arah matahari. Serta gerakan bolak balik dengan posisi batang padi di atas atau di bawah sampai kering 7 <i>Passiri</i> adalah gerakan yang diambil dari kegiatan menampi padi yang sudah di tumbuk menjadi beras . Setelah semua proses kegiatan menjemur padi maka perempuan Toraja atau Pangala' kemudian akan melakukan kegiatan untuk mandi di sungai sehingga melihat gerakan ikan yang berenang yang dituangkan dalam gerakan selanjutnya 8 <i>Pa' Kaa Kaa Bale</i> adalah gerakan yang terinspirasi dari gerakan sirip ikan yang berenang di dalam air yang dilihat oleh orang yang menuju ke sungai untuk mandi setelah melakukan kegiatan menjemur padi. 9 <i>Pannorong</i> adalah gerakan seperti orang berenang dengan maju mundur menyesuaikan diri dengan aliran air di sungai 10 <i>Pa' Tengka Tengka</i> merupakan gerakan langkah kaki yang berirama ketika kembali dari sungai setelah berenang; Bisa diganti dengan gerakan <i>Pa'Lolo Pao</i>, yang terinspirasi dari gerakan daun muda pada pohon mangga yang meliuk-liuk tertiup angin yang dapat dilihat ketika beristirahat di bawah batang pohon manga. 11 <i>Pa' Langkan Langkan</i> merupakan gerakan yang terinspirasi dari gerakan Burung Elang yang
--	--	--

		meliuk-liukkan sayapnya di atas aliran sungai. 12 <i>Pangrampanan</i> adalah gerakan melenturkan tubuh sebagai bentuk kegiatan untuk mengistirahatkan tubuh dari segala beban pekerjaan. <i>Pa'tutu'</i> adalah gerakan penutup untuk mengakhiri tarian dan sekaligus penghormatan dan ucapan terima kasih. Tari <i>pa'gellu tua</i> hanya di tarikan perkelompok orang, karena perempuan toraja suka dengan kebersamaan dalam bekerjasama, berkumpul bersama, semua seni-seni yang ada di toraja itu dilakukan perkelompok, tarian <i>pa'gellu tua</i> di tarikan kelompok ganjil, 3, 5, 7
4.	Apa saja aksesoris yang di gunakan dalam tarian ini dan juga <i>pa'gandangnya</i>?	CB: Dalam tarian <i>pa'gellu tua</i> adalah yang namanya aksesoris yang di gunakan jadi aksesoris tersebut ialah mulai dari <i>sa'pi'</i>, <i>giwang</i> (anting-anting), rambut yang dibelah tengah dan disisir kebelakang dan di jepol membentuk angka 8 yang di sebut <i>konde' pandan</i>, baju asli yang digunakan yaitu baju yang bermodel di depannya segi tiga (baju <i>pokko'</i>), <i>kandaure</i> yang harus diayam, <i>gayang</i>, gelang yang di gunakan <i>komba lopa' dan lola'</i> 1 pasang di kiri dan di kanan masiang" gelang tersebut. <i>Tida tida</i> (tidak semua orang memakainya hanya orang yag naik gendang yang bisa memakainya dan pengantin) baju yang dipakai berwarna merah (berani), putih (kesucian), kuning kehijauan <i>Pa' gandang</i> harus ada 4 orang yang memainkan <i>Mangindo'i (ma' parepe')</i> 1 orang <i>Ma'lendokanni</i> 1 orang <i>Ma' padatama</i> (1x memukul) 2 orang
		RAB: Pada saat dulu baju yang digunakan adalah baju <i>Pokko'</i> baju tersebut lengannya sampai di siku dan model depannya segitiga, dan juga menggunakan sarung. Menggunakan juga <i>kandaure</i> yang di anyam atau kandore <i>so'kong</i>, <i>ambero</i> (yang di pinggang) <i>gallang</i> (gelang), <i>sa'pi'</i>, anting-anting, kalung (<i>rara' mani' kata</i>). Kemudian rambut di <i>konde'</i> membentuk angka delapan. Kalau sekarang sudah memakai

		bunga sebagai pelengkap agar menarik. Makna itu berasal itu dari warna aksesoris. Kalau kita perhatikan warna <i>kandore</i> dulu itu identik dengan warna merah, putih, kuning, dan kebanyakan yang orang pakai yaitu warna hijau-hijau. Dalam tarian <i>pa'gellu tua</i> harus 4 orang yang memainkannya karena kalau di dalam <i>pa'gandang</i> itu ada masing-masing tugasnya, ada yang di sebut <i>ma'indo'i</i> (orang yang memberikan melodi, <i>ma'pada tama</i> (memberikan ketukan satu-satu, diperankan 2 orang) <i>ma'lendokan</i> (ketika ketukan <i>ma'pada tama</i> sudah masuk kemudian masuk juga <i>ma'lendokan</i> baru masuk <i>ma'indo'i</i>)
		GS: Gellu'tua ini ditampilkan atau disajikan di acara-acara rambu tuka' yang mencakup syukuran rumah, pernikahan, penyambutan tamu dan gellu tidak ditampilkan dalam rambu solo'. Makanya warna yang di gunakan dalam tarian pa'gellu tua itu warna merah, putih, dan kuning warni ini identik dengan sukacita Menggunakan baju adat toraja baju Pokko', sa'pi'(dipakai di kepala), giwang (anting-anting),rambut di konde menyerupai angka delapan, kandaure anyam, Penari juga menggunakan gelang seperti komba <i>lopa'</i> dan <i>lola'</i> Dalam <i>pa'gellu tua</i> dimainkan 4 orang dan masing-masing punya peran ada yang namanya, <i>ma'parede(ma'indoi)</i>, <i>ma' a'tongi</i>, <i>ma'lendokan</i>, <i>ma'padatama</i> (ada sewaktu-waktu memberikan warna atau mengetuk 1x)
5.	Apa tujuan dari tarian <i>pa'gellu tua</i> ?	CB: Tarian <i>pa' gellu tua</i> sebagai tarian ungkapan rasa syukur. <i>Pa'gellu tua</i> juga di gunakan untuk menyambut orang pulang dari peperangan termaksud Pong Tiku.
		RAB: Tarian ini juga dipakai untuk ungkapan syukur panen, karena kita sudah capek sudah elelah dalam proses panen tersebut maka tarian in sebagai

		pelampiasan capek mereka sehingga mereka berpikir untuk melakukan gerakan tersebut supaya bisa meriahkan suasana dalam panen tersebut.
6.	Apa harapan ibu terhadap tarian <i>pa'gellu tua</i> ?	CB: Dari tarian ini harapannya bisa tarian <i>pa'gellu' tua</i> bisa berkembang dikalangan oarang muda tanpa merubah apa yang sebenarnya yang ada di dalamnya tarian tersebut dan tanpa campur dari tairian modern.
		RAB: Berharap tarian ini dapat dilestarikan, termaksud dalam dunia pendidikan dalam kampus, sekolah, berharap ada regenerasi tentang penerus-penerus tentang tarian <i>pa'gellu tua</i> , berharap juga bahwa dalam pemakaian baju sesuai dengan baju yang dipakai dalam menarikan tarian ini dan juga aksesorisnya dan juga berharap agar tidak ada yang dikurangi dan ditambah. Berharap juga bukan hanya orang tua yang meneruskan dan menampilkan tarian ini tetapi juga anak muda, anak-anak. Pemain musiknya juga tidak di mainkan 2 pemain gendang akan tetapi harusnya 4 pemainnya. Berharap juga bahwa <i>pa;gellu tua</i> tidak pudar dalam masyarakat pangala' dan tetapi lestari.
		GS: Berharap bahwa tarian <i>pa' gellu</i> ini jangan sampai diubah hanya karena keingin-keingin kita dan jangan sampai itu tergerus oleh tari-tari kreasi, karena tarian ini pada saat saat di tarikan harus tenang meskipun musiknya cepat. Kemudian kaki tidak boleh mendahului, artinya ketika sudah ada orang di depan jangan kita mendahului. Berharap gerakan-gerakan tarian <i>pa'gellu tua</i> tetap dilestarikan meskipun banyak tari kreasi yang muncul, tetapi gerakan yang sudah ada dalam tarian <i>pa'gellu</i> jangan di rubah. Padahal tarian ini lebih enak dilihat dan lebih tenang, dan rasa nyaman ketika menonton <i>gellu' tua</i>

3. Wawancara kepada Majelis

No.	Pertanyaan	Informan (MM)
1.	Apakah bapak tahu bagaimana dulunya ini <i>pa'gellu tua</i> ?	Latar belakang dari tarian <i>pa'gellu tua</i> bahwa orang tua mengakatan tarian <i>pa'gellu tua</i> adalah tarian ungkapan suka cita yang dinyatakan oleh masyarakat di pangala' pada saat itu banyak hal yang menjadi suka cita misalnya waktu masa peperangan, ketika pulang dari peperangan mereka bersyuka cita dalam hal berkat-berkat ilahi dari aluktodolo karena pulang dengan selamat.
2.	Tarian <i>pa'gellu' tua</i> dalam ibadah apakah ada pertimbanganya?	Tidak ada pertimbangan lain karena kita semua memahi bahwa tarian <i>pa'g ellu' tua</i> adalah ungkapan syukur atas segala kasih tuhan dalam kehidupan kita, sehingga tarian itu dalam suatu ibadah misalnya sebagai pengantar dalam ibadah atau mengawali ibdah tidak ada masalah kareana semuanya itu bagian dari ungkapan syukur untuk kemuliaan Tuhan. Tidak ada kaitannya dengan aluk todolo, bahwa jangan-jangan ini untuk pemujaan tetapi jangan sampai kita melihat begitu akan tetapi kita melihatnya sekarang bahwa semua ini adalah bagian dari ciptataan Tuhan yang kita sembah hari ini adalah yesus kristus. Sesuai dengan konteks pada saat itu dipakai untuk memakai memuji dan menyembah ilahi pada saat itu maka sekarang kita kontekstualisasikan sekarang unutk kita pakai menyembah dan memuliahkan Tuhan. Tidak ada pertimbangan yang mendasar bahwa bisakah di pakai atau tidak, sekarang mulai dipakai jadi tidak ada pertimnangan
3.	Bagaimana perkembangan tarian <i>pa'gellu' tua</i> yang mulai di tampilkan dalam gereja?	Tarian ini tidak terlalu berkembang, mungkin dari gerakanya yang sedikit monoton dan mungkin kurang enerjik dibandingkan dengan tarian kreasi sekarang. Karena gerakannya yang agak lambat. Akan tetapi ketika kita melihat filosofisnya tarian <i>pa'gellu tua</i> lebih dalam folosofisnya. Kerena itu pemkenangannya tidak siknifikan akan tetapi kita menggunakannya dalam ibadah dan dalam perlombaan. Dan juga yang membuat

		tidak berkembang dengan baik karena yang tahu gerakan ini hanya beberapa orang yang tahu tidak semua tahu tentang tarian tersebut, dan tidak ada yang mengajar, dan juga anak muda lebih suka dengan tarian kreasi
4.	Apakah tarian <i>pa'gellu tua</i> yang ditampilkan dalam gereja berbeda dengan diluar gereja?	Tidak ada bedanya karena dalam ibadah kita menggunakan dalam ungkapan syukur begitu juga dalam <i>ma'bua'</i> tidak ada perbedaan makna tetap sama saja sebagai ungkapan syukur, karena gerakan yang di pakai dalam gereja dan duliar gereja sama 12 gerakan tersebut
5.	Apakah bapak tahu makna dalam setiap gerakan tersebut ?	Saya tidak mengetahui semua dengan gerakan tersebut, akan tetapi hanya satu yang saya tahu yaitu gerakan <i>ma'dena'-dena'</i> , gerakan kaki yang tidak pernah saling mendahului artiny bahwa kita tidak boleh mendahului orang yang sudah ada paling depan. Ini menjadi salah satu nilai spiritual.

Panduan Observasi

Dalam penelitian ini panduan observasi yang akan di gunakan yaitu observasi yang bersifat tidak terstruktur. Observasi berarti bahwa penelitian tidak menggunakan instrument berupa checklist, tetapi melakukan pengamatan secara feksibel sesuai dinamika di lapangan. Peneliti bebas menangkap fenomena yang muncul, namun tetap berfokus pada makna teologi estika dalam tarian *Pa'gellu Tua*. Adapun fokus umum pengamatan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Konteks pelaksanaan tarian *Pa'gellu Tua*, yang mencakup situasi, kondisi, dan jenis kegiatan atau upacara adat di mana tarian tersebut dipentaskan. Peneliti mengamati bagaimana posisi dan fungsi tarian dalam keseluruhan rangkaian acara, khususnya dalam konteks upacara adat seperti *Rambu Tuka'*, serta keterlibatan masyarakat dan jemaat dalam kegiatan tersebut.
2. Pelaku atau partisipan tarian, yang meliputi identitas penari, latar belakang sosial, serta peran masing-masing individu dalam pelaksanaan tarian. Peneliti juga memperhatikan interaksi yang terjadi antara penari dengan penonton, maupun antara penari dengan tokoh adat dan tokoh gereja, guna memahami dinamika sosial yang menyertai praktik tarian tersebut.
3. Bentuk gerakan dan unsur estetika dalam tarian, yang mencakup pola gerakan, irama, tempo, serta keselarasan antara gerakan dan musik

pengiring. Peneliti juga mengamati ekspresi wajah dan bahasa tubuh penari sebagai bagian dari manifestasi keindahan yang tidak hanya bersifat visual, tetapi juga mengandung dimensi emosional dan simbolik.

4. Makna dan simbol yang terkandung dalam tarian, baik yang tampak secara langsung maupun yang dipahami melalui konteks budaya masyarakat setempat. Pengamatan ini difokuskan pada simbol-simbol yang mencerminkan nilai-nilai syukur, sukacita, serta penghormatan kepada Tuhan yang diwujudkan melalui gerakan dan keseluruhan pertunjukan tarian.
5. Dimensi teologis dalam praktik tarian, yaitu bagaimana tarian *Pa'gellu Tua* dipahami oleh masyarakat dan jemaat, apakah sebagai ekspresi budaya semata atau sebagai bagian dari penghayatan iman. Peneliti juga mengamati respons jemaat terhadap tarian tersebut serta indikasi adanya relasi antara keindahan (estetika) dengan pengalaman iman dalam perspektif teologi estetika.

Pedoman Wawancara

1. Informan: Tokoh adat

- a. Apa yang Bapak pahami tentang arti tarian *pa' gellu' tua* dalam budaya masyarakat setempat?
- b. Apa saja aksesoris yang di gunakan dalam tarian ini dan bagaimana pa'gandangnya?
- c. Apa saja arti dari 12 gerakan dalam tarian Pa'gellu' tua?
- d. Bisakah bapak menguraikan tarian pa' gellu' Tua ?

2. Informan: Guru Tari

- a. Apa yang ibu pahami tentang *Pa'gellu Tua*
- b. Bagaimana asa-usul dari pa'gellu tua ini?
- c. Bagaimana Ibu menjelaskan urutan gerakan dalam tarian Pa'gellu tua ?
- d. Apa saja aksesoris yang di gunakan dalam tarian ini dan juga pa'gandangnya?
- e. Apa tujuan dari tarian pa'gellu tua?
- f. Apa harapan ibu terhadap tarian pa'gellu tua?

3. Informan: Majelis Gereja

- a. Tarian *pa'gellu' tua* dalam ibadah apakah ada pertimbangannya?
- b. Bagaimana perkembangan tarian pa'gellu' tua yang mulai di tampilkan dalam gereja?
- c. Apakah tarian Pa'gellu tua yang di tampilkan dalam gereja berbeda sengan di luar gereja?
- d. Apakah bapak tahu makna dalam setiap gerakan tersebut ?



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tito Sarda Limbung
NIRM : 2010229063
PRODI : Tadris Kristen
Judul : TEKNOLOGI ESTETIKA DALAM PA'GELLU' TUA
Sub Judul : Analisis Model Antropologis Terhadap Tarian Pa'gellu' Tua dan Implementasinya bagi Generasi Toraja Jemaat Pangola'
Pembimbing 1 : Hastut Penny Rante Allb. M.M.G
Pembimbing 2 : Asstevia Raya Rante. M.Th.

PETUNJUK:

1. Pembimbingan minimal 6 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai peserta ujian proposal.
2. Pembimbingan minimal 5 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai peserta ujian skripsi.
3. Mahasiswa membawa buku rujukan (referensi) yang digunakan saat pembimbingan.
4. Mahasiswa menyerahkan buku kontrol kepada bagian akademik pada saat pendaftaran ujian proposal, ujian skripsi dan yudisium

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan I
	- Buat latar belakang dengan sege lasnya - Apa yang masalahnya atau apa yang menarik, lalu identifikasi data dan paskan - bagian apa yang kamu ingatkan.	Tanggal Bimbingan Pembimbing I: 
	- dan yg diangkat terus selanjutnya dari detail. atau mere, sumber-sumber yang akan digunakan, buku referensi, selanjutnya selanjutnya (pembimbing 2) selanjutnya yang ketemu dari peneliti selanjutnya - dan yang penting yg perlu diperbaiki lagi, bahwa pembimbing yg lain seperti waktu minggu.	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Asisten Pk.)

Tanggal Seter	Catatan bimbingan	Pertemuan II
	- khusis bab I yang melatar belakangi mengangkat judul fesyen, khusis 2 hal penting - Takta di lapangan seperti apa? - Tera di bab II mengandung mengandung masalah-masalah yang ada di Bab II	Tanggal Bimbingan Pembimbing I:  Pembimbing 2:  (Arstetian Pk)
	- Perbedi perurutan Perhate, sangat banyak yg satu Redak perurutan Perhate y/ lala dan sume. - Perbedi laurut pada tabel untuk urun urun dan tggan Perurutan - Buat Perid 2 y/ nengant Perid 3.	Tanggal Bimbingan Pertemuan III
Tanggal Seter	Catatan bimbingan	Tanggal Bimbingan Pembimbing I:  Pembimbing 2: 
- Mendudukan atau memposisikan latar belakang dengan baik.		

Catatan bimbingan		Pertemuan IV
Tanggal Setor		Tanggal Bimbingan
	Uji + Bab II Bab III	Pembimbing 1: Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: Agustero R
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan V
	1. Tugaskan jurnal tersebut di BAB II 2. Tambahkan Dokumentasi & Teknik Pengumpulan data. 3. Perbaiki Rumus Daftar Pustaka (urutkan berdasarkan jenis, abjad dan huruf kecil). 4. Tambahkan lampiran & pelengkap lainnya.	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1: Pembimbing 2:

	Lampiran ke-1308 II	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: (Asisten P3)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan VI Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:
	ACC	()
	1. Perbaiki penulisan caption tabel/footnote 2. Tambahkan Referensi 3. Tambahkan nama dari narasumber Akademi 4. Lengkapi Bab III	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: (Asisten P3)

	De Ara	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: <u>Ket</u> (Astutawati)
--	---------------	---

Mengetahui
 Panitia Ujian Proposal Skripsi,
ANN
 (Dwi Kristomi, Paola, M.Si.)



NIRM

Teologi Kristen

Analisis Teologi Estetika Tarian Pa'Gulu Tua dan Keluarganya
Bagoi Gareja Toraja Jumaat Panappa' Kelas Pungula

Bagi Guru Toraja Yumat Pangola' kelas Pangola'

Hasrat Dewy Bank Allo. M.M. G

Asteria Payson, M. Th.

Tanggal Seter	Catatan bimbingan	Pertemuan VII
	1. Deskripsi Pongliu' Tua di bagian Tianan (buat per buku) 2. Perbaikan judul.	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1: () HASRAT D.R.A.
	1. Utukta buat penelitian & BRS IV 2. Buat per point pada deskripsi. Buat Revisi berdasarkan hasil wawancara. seperti: Asca-Esma Pongliu' tua. Penelitian Pongliu' tua. Wawancara dengan Pongliu' tua, wawancara untuk data penelitian.	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: () ASCHERA P.R.
Tanggal Seter	Catatan bimbingan	Pertemuan VIII
	1. kumpul hasil wawancara 2. Susun hasil wawancara di hasil penelitian.	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1: () HASRAT D.R.A.

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan X
	1) Analagikan segara leratur di bab - kesimpulan Perbaiki judul dengan sesuai dengan rumusan masalah. -	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1: () Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: ()
	- Perbaiki kesesuan, benang kerangka rumusan masalah. - kerangka kerangka (data, narasi, observasi, analisis, dan kesimpulan). - kerangka dengan profil, dapat isi, struktur, dan rangkuman.	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: () Asisten (P2)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan XI Tanggal Bimbingan Pembimbing 1: ()
AKC		

	- Tambahkan beberapa poin setiap point diatas. - Untuk parafra - Tambahkan materi diatas 12 garis - Buat kesimpulan dari setiap ke-12 garis tersebut	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Aschana R.)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan 1. Buatlah kesimpulan setiap hasil wawancara 2. lanjut ke analisis 3. Buatlah penjelasan tindakan, tindakan dan tindakan di Tindakan Estetika.	Tanggal Bimbingan Pertemuan IX Pembimbing 1:  ()
	1. Perbaiki Susunan di BAB IV, susun ulang dengan KTI 2. Perbaiki lampiran berupa Peta 12 Garis 3. Buatlah Reviewer lampiran Jurnal Pengantar	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Aschana R.)

	- perbaiki abstract & abstrak IS - perbaiki penyusunan jawaban, SRS dan da- - Reduksi kesi, - lengkap kesi penyerta	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  Asda (Pn)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan XII Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:
		Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  Asda (Pn)
		

Mengetahui
 Panitia Jilid Skripsi

 Drs. Kristowi Bago, MSi